

JCI Daily Data

06-March		6,617.85
Change (dtd/ytd)	1.32%	-6.53%
Volume (bn/shares)		15.42
Value (tn IDR)		12.34
Net Buy (Sell, bn IDR)		(37.00)

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	3.0	2.9
US Inflation Rate (YoY)	2.9	2.7
US FFR	4.50	4.75
Ind Real GDP (YoY)	4.95	5.05
Ind Inflation rate (YoY)	0.09	0.79
BI 7-day repo rate	5.75	6.00

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	42,579.1	-0.99	0.01
S&P 500	5,738.5	-1.78	-2.85
Nasdaq	18,069.3	-2.61	-7.26
FTSE 100	8,682.8	-0.83	6.92
Nikkei	37,035.0	-1.65	-7.17
HangSeng	24,369.7	3.29	21.60
Shanghai	3,381.1	1.17	-0.77
KOSPI	2,576.2	0.70	7.36

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16,315	-0.34	0.95
EUR/USD	1.079	-0.06	3.67
GBP/USD	1.288	-0.05	2.66
USD/JPY	148.15	-0.50	-5.64

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6.875	2.50	-15.50
US	4.280	-1.20	-25.40
UK	4.673	0.05	6.45
Japan	1.501	6.90	43.10

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	66.3	-0.23	-6.58
Gold (USD/Onc)	2,917.1	-0.35	10.69
Nickel (USD/Ton)	16,244.9	2.50	4.87
CPO (MYR/Ton)	4,480.0	1.40	-9.04
Tin (USD/Mtr Ton)	31,706.0	0.40	8.23
Coal (USD/Ton)	104.7	0.58	-15.94

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- IHSG menguat +1,32% ke level 6.617,85
- Imbal hasil SBN turun -0,1548bps
- Nilai USDIDR terapresiasi di level 16.315.
- ECB memangkas suku bunga sesuai ekspektasi. Serta, AS mencatat rekor defisit perdagangan akibat melonjaknya impor. Dan juga, *wait and see* rilis data cadangan devisa Indonesia hari ini.

IHSG ditutup menguat pada perdagangan hari Kamis (06/03) sebesar +1,32% di level 6.617, kembali melanjutkan tren penguatan. Pergerakan IHSG menguat ditengah investor asing yang membukukan *net sell* sebesar IDR37 miliar atau *net buy* (ytd) masih mengalami penyusutan sebesar -IDR20.69 triliun. Sembilan dari sebelas sektor mengalami kenaikan yang signifikan dengan kenaikan tertinggi pada perdagangan hari kemarin adalah sektor teknologi (+5,47%) disusul sektor energi dan sektor kesehatan masing-masing sebesar +2,68% dan +2,34%.

Sementara itu, indeks ICBI tercatat naik +0,01% pada perdagangan hari Kamis (06/03). Sedangkan, untuk pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar US ditutup terapresiasi 0,34% di level Rp16.315 per dollar US.

Market Comment:

Pada perdagangan hari ini akan dipengaruhi oleh sentiment global dimana para pelaku pasar akan menanti rilis data perekonomian China yaitu realisasi neraca dagang yang diperkirakan mengalami peningkatan dengan estimasi nilai ekspor 10% yoy dan impor 5% yoy. Sedangkan dari dalam negeri rilis data cadangan devisa Indonesia bulan Februari serta pergerakan nilai tukar rupiah akan menjadi katalis penggerak pasar. Kami memproyeksikan pergerakan aset-aset investasi bergerak mixed dengan potensi masih melanjutkan penguatan namun terbatas. Kami memproyeksikan IHSG akan bergerak pada range 6.400 – 6.890 dan untuk Indo 10Y Bond Yield akan bergerak di range 6.8 – 6.9.

Macroeconomics Updates

Pemangkasan Pekerjaan AS Mencapai Level Tertinggi Tahun 2020 karena PHK. Pengusaha AS mengumumkan 172.017 ribu PHK pada Februari 2025, dibandingkan dengan 49.795 ribu di bulan Januari. Ini juga merupakan total tertinggi untuk bulan Februari sejak 2009. Dengan adanya dampak dari tindakan Departemen Efisiensi Pemerintah [DOGE], serta pembatalan kontrak Pemerintah, ketakutan akan perang dagang, dan kebangkrutan, PHK melonjak di bulan Februari. Sejauh ini tahun ini, perusahaan telah mengumumkan 221.812 pemutusan hubungan kerja, total tahun ke tahun tertinggi sejak 2009. (Trading Economics)

AS Mencatat Rekor Kesenjangan Perdagangan Akibat Melonjaknya Impor. AS membukukan rekor defisit perdagangan sebesar USD131,4 miliar pada Januari 2025, naik dari revisi ke bawah sebesar USD98,1 miliar pada Desember 2024 dan melebihi perkiraan kesenjangan USD127,4 miliar. Impor melonjak 10% ke level tertinggi sepanjang masa sebesar USD401,2 miliar, didorong oleh antisipasi tarif yang akan datang. (Trading Economics)

ECB Memangkas Suku Bunga Sesuai Ekspektasi. ECB menurunkan tiga suku bunga utama sebesar 25bps, seperti yang diharapkan, menurunkan suku bunga fasilitas deposito menjadi 2,50%, suku bunga *refinancing* utama menjadi 2,65%, dan suku bunga pinjaman marjinal menjadi 2,90%. ECB mengakui bahwa kebijakan moneter menjadi lebih longgar, mengurangi biaya pinjaman untuk bisnis dan rumah tangga. (Trading Economics)

China Memiliki Banyak Instrumen Kebijakan untuk Mendorong Pertumbuhan. China memiliki banyak instrumen kebijakan dan fleksibilitas untuk mengatasi ketidakpastian internal dan eksternal di tengah meningkatnya ketegangan perdagangan dengan AS, Menteri Keuangan Lan Foan mengatakan pada hari Kamis dalam sebuah konferensi pers dalam pertemuan legislatif tahunan. Dia mencatat bahwa lebih banyak dukungan akan diberikan untuk mendorong konsumsi domestik dan inovasi teknologi karena Pemerintah menargetkan pertumbuhan sekitar 5% pada tahun 2025, sama seperti pada tahun 2024. Selain itu, gubernur bank sentral mengatakan bahwa PBoC akan memangkas suku bunga dan rasio cadangan wajib pada waktu yang tepat di tahun ini. PBoC juga akan menawarkan pinjaman bersubsidi untuk memacu pengeluaran sambil meningkatkan kuota pinjaman teknologi menjadi sekitar CNY 1 triliun. (Trading Economics)

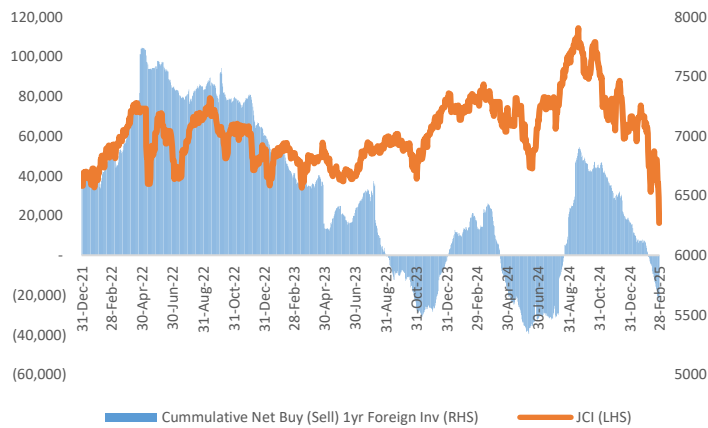
Corporate Actions

DRMA Bukukan Laba Rp579,28 Miliar pada 2024. PT Dharma Polimetal Tbk. (DRMA) membukukan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Rp579,28 miliar pada 2024. Realisasi itu susut 5,3% secara tahunan (*year on year/yoy*) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Rp611,75 miliar. Berdasarkan Laporan Keuangan, penyusutan laba DRMA terjadi seiring dengan turunnya penjualan 0,72% yoy menjadi Rp5,5 triliun pada 2024, dibandingkan Rp5,54 triliun pada 2023. Sementara itu, DRMA mencatatkan beban pokok penjualan yang menyusut menjadi Rp4,5 triliun pada 2024, dibandingkan Rp4,56 triliun. Irianto menjelaskan bahwa demi menjaga pengembangan dan pertumbuhan bisnis DRMA agar semakin tangguh dan berkelanjutan, perseroan menatap peluang di sektor kendaraan listrik (*electric vehicle/EV*). (Bisnis Indonesia)

Laba Sido Muncul (SIDO) Melonjak 131% di Kuartal IV. PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) membukukan kinerja solid sepanjang tahun 2024. Itu didorong oleh pertumbuhan volume, ekspansi pasar berkelanjutan, dan inovasi produk, serta memperkuat posisinya sebagai pemimpin industri herbal di Indonesia, di tengah tantangan ekonomi makro. Perusahaan mencatat penjualan bersih FY24 sebesar Rp 3,92 triliun, meningkat 10% secara tahunan, ditopang oleh kinerja yang kuat di seluruh segmen herbal & suplemen (+6% yoy), makanan & minuman (+18% yoy), serta farmasi (+10% yoy). Adapun untuk kuartal IV-2024 saja, Sido Muncul (SIDO) mencetak laba bersih Rp 393 miliar. Melonjak 131% dibandingkan Rp 170 miliar di kuartal III-2024. (Investor Daily)

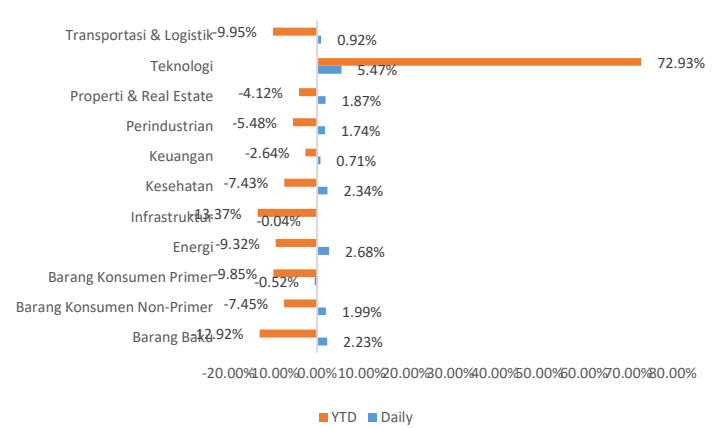
Setelah IPO, 90% Saham Yupi Bakal Dicaplok Perusahaan Robin Ong Eng Jin. Setelah merampungkan IPO, sebanyak 7,69 miliar saham atau 90% saham PT Yupi Indo Jelly Gum Tbk. bakal dijual PT Sweets Indonesia dan Daniel Budiman kepada entitas milik Robin Ong Eng Jin. Dalam prospektus *initial public offering* (IPO), Yupi menyampaikan bahwa jumlah saham yang akan ditawarkan kepada publik sebanyak 854.448.900 saham atau 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp50 per saham. Saham itu terdiri atas 256.334.700 saham baru atau 3% dari modal ditempatkan dan disetor penuh, serta 598.114.200 saham divestasi milik PT Sweets Indonesia yang setara dengan 7% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO. Terkait dengan IPO PT Yupi Indo Jelly Gum Tbk., perseroan menetapkan harga penawaran saham perdana di kisaran Rp2.100 hingga Rp2.500 per saham. (Bisnis Indonesia)

Figure 1. JCI vs Cummulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



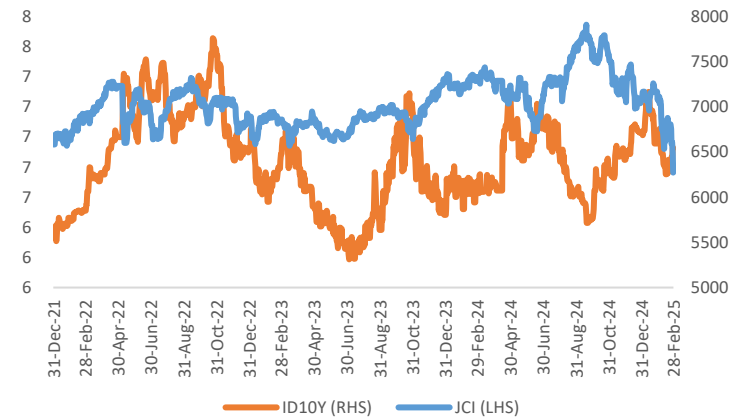
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



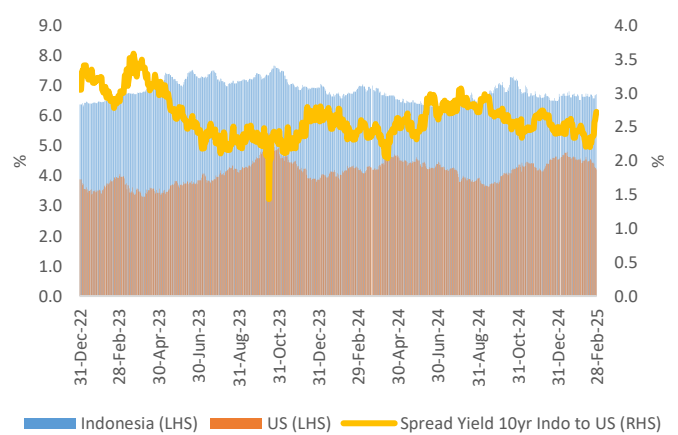
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



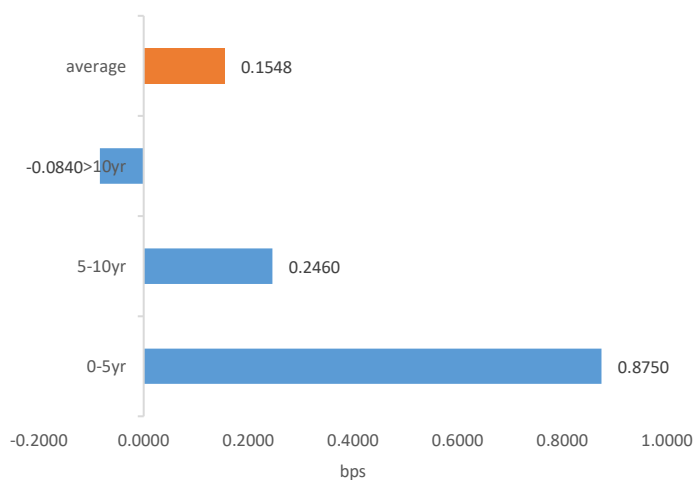
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)



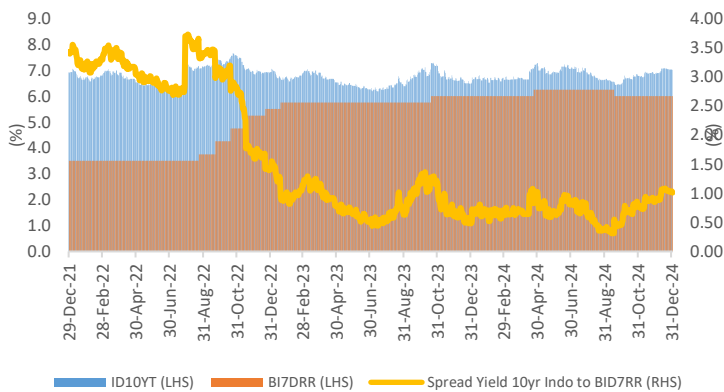
Source: IBPA; PLI Research

Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



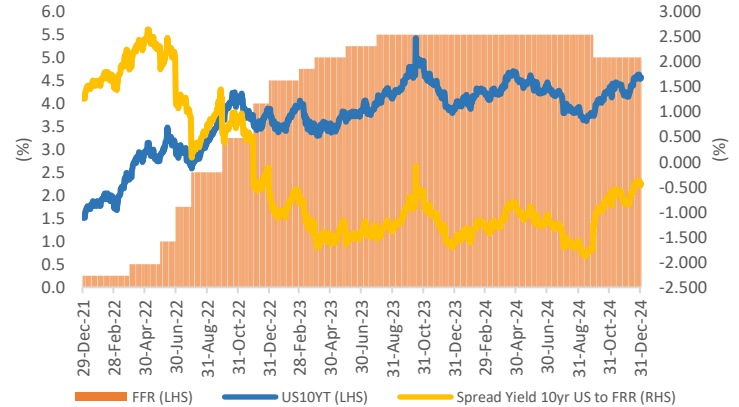
Source: IBPA; PLI Research

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change
1	IMJS	194	144	34.72%
2	BRRC	67	50	34.00%
3	ECII	226	176	28.41%
4	ASPI	248	195	27.18%
5	INPC	190	152	25.00%
6	GOLD	292	234	24.79%
7	GPSO	680	560	21.43%
8	IMAS	1,030	850	21.18%
9	JSPT	11,025	9,200	19.84%
10	FUJI	390	328	18.90%

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change
1	FORU	1,950	2,600	-25.00%
2	PGUN	615	765	-19.61%
3	LMPI	135	160	-15.63%
4	RICY	55	62	-11.29%
5	PZZA	134	151	-11.26%
6	LCKM	234	258	-9.30%
7	CPIN	4,390	4,790	-8.35%
8	MPIX	84	90	-6.67%
9	ATIC	520	555	-6.31%
10	INRU	418	444	-5.86%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	BBRI	1,793	14.53%
2	BMRI	1,283	10.39%
3	BBCA	896	7.26%
4	BBNI	533	4.32%
5	TLKM	358	2.90%
6	PTRO	332	2.69%
7	ADRO	301	2.44%
8	ASII	252	2.05%
9	FILM	209	1.70%
10	AADI	203	1.65%

Source: IDX; PLI Research

Figure 12. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq.	(%)
1	BBRI	49,706	4.70%
2	ELIT	29,594	2.80%
3	BMRI	25,074	2.37%
4	ADRO	22,398	2.12%
5	PTRO	22,152	2.09%
6	INPC	20,911	1.98%
7	BBNI	19,617	1.85%
8	BBCA	19,398	1.83%
9	ADMR	18,713	1.77%
10	MBMA	17,632	1.67%

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0104	07/15/30	6.6524	99.3112	6.7478	98.8873	6.6411	99.3591
FR0103	07/15/35	6.8630	99.1605	6.9036	98.8649	6.8718	99.0972
FR0106	08/15/40	7.0012	101.1522	7.0017	101.1500	7.0279	100.9055
FR0107	08/15/45	6.9980	101.3649	7.0072	101.2667	7.0688	100.6014

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	6.0760	6.2858	6.5654	7.1623	8.3886	6.3301	6.6233	7.2148	8.4631
1	6.3317	6.6049	6.9588	8.3718	9.5585	6.6505	7.0213	8.4423	9.6191
2	6.4525	6.7376	7.1653	8.7895	10.0484	6.7952	7.2236	8.8736	10.1379
3	6.5183	6.8259	7.2948	9.0380	10.4379	6.8874	7.3467	9.1262	10.5290
4	6.5731	6.9238	7.4095	9.2644	10.8067	6.9816	7.4574	9.3493	10.8870
5	6.6295	7.0334	7.5239	9.4629	11.1180	7.0848	7.5719	9.5406	11.1893
6	6.6879	7.1441	7.6365	9.6186	11.3523	7.1899	7.6885	9.6884	11.4204
7	6.7453	7.2463	7.7417	9.7304	11.5143	7.2886	7.8006	9.7930	11.5838
8	6.7987	7.3343	7.8352	9.8053	11.6197	7.3756	7.9029	9.8623	11.6927
9	6.8459	7.4063	7.9151	9.8532	11.6852	7.4486	7.9921	9.9061	11.7622
10	6.8862	7.4629	7.9809	9.8826	11.7245	7.5076	8.0671	9.9327	11.8050

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
3/7/2025	CN	Balance of Trade	Jan-Feb	104.84B	142.4B
3/7/2025	CN	Exports YoY	Jan-Feb	10.7%	5%
3/7/2025	CN	Imports YoY	Jan-Feb	1%	1%
3/7/2025	EA	GDP Growth Rate QoQ 3rd Est	Q4	0.4%	0.1%
3/7/2025	US	Non Farm Payrolls	February	143K	160K
3/7/2025	US	Unemployment Rate	February	4%	4%

Source: Trading Economics; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Pradiyo
VP Investment

Suryani Salim
DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan
Spv Investment Research

Marliana Aprilia
Investment Research

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.